

RISALAH KEBIJAKAN



Pusat Penelitian Kebijakan
Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2021



TOPIK Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19

Subijanto, Budi Kadaryanto, Nur Berlian Venus Ali, Ferdi Widiputera, Agus Amin Sulistiono, Darmawan Sumantri dan Ika Dwi Martini

RINGKASAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan di banyak Negara termasuk Indonesia. Dampak tersebut antara lain mencakup kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan kesehatan. Dampak perubahan di bidang pendidikan telah direpson oleh berbagai negara terdampak. UNESCO mencatat sejak 1 April 2020 terdampak sekurang-kurangnya 1,5 milyar warga negara usia sekolah terkena Covid 19 yang tersebar di 188 negara, termasuk 60 juta diantaranya di Indonesia (Liston, 2020). Akibat kondisi tersebut, Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak warga negaranya untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak selama pandemi Covid-19.

Melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 diharapkan proses pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan peserta didik serta pendidik. Implikasi pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbasis internet.

Kemendikbud telah melakukan beberapa upaya agar pembelajaran selama pandemi Covid-19 dapat tetap berlangsung sesuai target yang ditetapkan. Di samping itu, Kemendikbud juga telah melakukan upaya (a) mitigasi pandemi

dengan memerintahkan Fakultas Kedokteran dan Rumah Sakit Pendidikan (RSP) di bawah Kemendikbud untuk memfasilitasi dan berkontribusi dalam penanganan Covid-19; (b) pemberian fleksibilitas dan otoritas yang luas kepada pimpinan perguruan tinggi untuk mengambil kebijakan dalam pembelajaran, (c) negosiasi dengan penyedia layanan internet guna meringankan beban biaya pembelajaran daring, perluasan akses dan platform pembelajaran daring, memperluas insentif pengembangan pembelajaran daring, (Belawati dan Nizam (Eds.), 2020). Kemendikbud juga telah menyempurnakan sistem PJJ di perguruan tinggi melalui Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 dan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

Permendikbud tersebut dijadikan acuan Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud mengembangkan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA), yang merupakan platform penyedia materi pembelajaran terbuka (*Open Educational Resources* atau OER) yang menjadi cikal bakal perkuliahan daring terbuka model *Massive Open Online Courses* (MOOCs)-nya Indonesia. Berikut Peta Jalan Pembelajaran dalam jaringan Indonesia.

Tabel 1. Peta Jalan Pembelajaran dalam Jaringan Indonesia

Tahun	Tahap	Jumlah		
		Mata Kuliah	PT	Peserta
2014	Rintisan	30	6	4200
2015	Uji Coba Awal	68	8	1746
2016	Implementasi	25	6	981
2017	Diseminasi	130	48	10575
2018	Ekspansi	26	18	17347
2019/ 2020	Ekspansi	797 SPADA + 131 online Courses	54+201 PT Mitra	98138

Sumber: Dirjen. DIKTI, Kemendikbud (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kemendikbud telah mendorong pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Fakta menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, 98% PT di Indonesia menerapkan pembelajaran daring. Akibat pandemi COVID-19 PT telah beradaptasi dan merespon secara pro aktif menyesuaikan diri terhadap dampak wabah Covid-19. Dalam waktu yang singkat, pembelajaran berbasis TIK melalui jaringan internet spontan diimplementasikan.

Permasalahan

Pokok permasalahan utamanya adalah masih tingginya disparitas mutu penyelenggaraan PJJ di perguruan tinggi. Hal ini cenderung lebih dikarenakan (a) tingkat kesiapan infrastruktur masing-masing perguruan tinggi yang berbeda-beda, (b) persentase dan Jumlah perguruan tinggi negeri yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih rendah dibanding dengan persentase dan Jumlah perguruan tinggi swasta; (c) Bagaimana penjaminan mutu PJJ tetap dapat dilakukan di setiap perguruan tinggi yang tingkat disparitas kesiapan infrastruktur berbeda-beda.

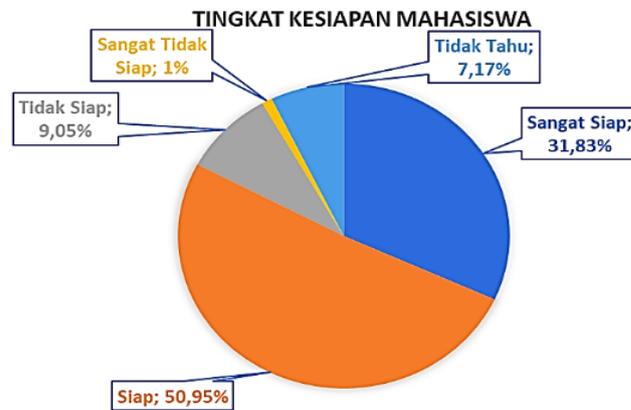
Tujuan

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk (a) memberi saran kebijakan kepada Ditjen DIKTI tentang sistem penjaminan mutu pada pembelajaran jarak jauh (daring) di

Perguruan Tinggi dan (2) upaya perguruan tinggi dalam menerapkan sistem penjaminan mutu Internal (SPMI) selama pandemi Covid-19.

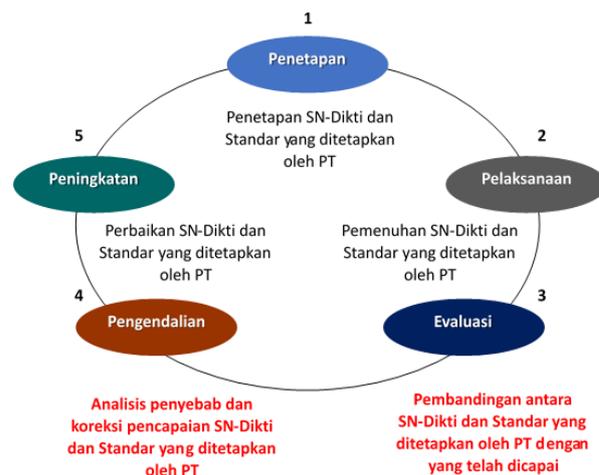
Penelitian yang Relevan

Hasil kajian Belawati & Nizam (eds), 2020) menunjukkan bahwa 82,78% mahasiswa menyatakan kesiapannya dengan pembelajaran daring. Hal ini mengindikasikan bahwa kendala terbesar dari implementasi pembelajaran daring bukan pada mahasiswa, namun cenderung dikarenakan kesiapan dan keterbatasan sumber daya yang ada di masing-masing perguruan tinggi.



Gambar 1. Tingkat Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring (Belawati & Nizam (Eds), 2020)

Perguruan tinggi sebagai lembaga yang berkompeten untuk mempersiapkan SDM yang unggul, senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi secara terus-menerus. Selain untuk memenuhi ketetapan Permenristekdikti No. 50, tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Penjaminan mutu meliputi seluruh aspek termasuk PJJ. Pelaksanaan pencapaian standar mutu pada bisnis akademis diatur dengan Standar Operating Procedure (SOP). Sesuai dengan peraturan pendidikan tinggi di Indonesia, model penjaminan mutu yang diterapkan yaitu siklus penetapan pelaksanaan-evaluasi-pengendalian-peningkatan (PPEPP) sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Penjaminan Mutu PJJ

Mahasiswa di era milenial saat ini merupakan generasi Z, atau sering disebut I generation, generasi net atau generasi internet. Generasi ini merupakan multi-tasker, di mana mereka melakukan banyak hal dari perangkat atau gawai manakala mereka bekerja dengan menggunakan laptop, bersosialisasi dengan media, mendengarkan musik dengan menggunakan headset, dan lain sebagainya (Dimock, 2019; Seemiller & Grace, 2016; Subandowo, 2017). Pengalaman mereka sejak kecil sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gawai atau perangkat elektronik yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk mendukung penyelenggaraan sistem pembelajaran daring Berikut data yang menunjukkan kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring.

Hasil dan Analisis

Prinsip pembelajaran jarak jauh (PJJ) menganut prinsip pembelajaran yang terbuka, sehingga menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik lintas ruang dan waktu, serta prinsip keterpaduan dalam penyelenggaraan pembelajaran, terutama pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring memperhatikan standar penjaminan mutu capaian pembelajaran sehingga memungkinkan diakuiinya sistem pengakuan kredit antar perguruan tinggi. Prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring, yaitu (1) perancangan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, (3) strategi pengantaran/ penyampaian, (4) media dan teknologi pembelajaran, serta (5) layanan bantuan belajar. Kelima aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tidak ada aspek yang dapat diabaikan dalam proses pembelajaran daring.

Oleh karena itu, perlunya upaya menganalisis dan melakukan review Penjaminan Mutu pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta. Upaya ini sangat penting untuk melihat dan mengevaluasi bagaimana proses penjaminan mutu yang dilakukan perguruan tinggi selama menerapkan PJJ di masa pandemi Covid-19, serta melihat beberapa contoh praktik baik implementasi pembelajaran daring di perguruan tinggi.

Beberapa kajian terkait dengan penjaminan mutu PJJ mengindikasikan bahwa persoalan mutu PJJ menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan strategi pembelajaran dan melakukan inovasi sesuai dengan kaidah-kaidah PJJ. Di negara China misalnya, membuat kebijakan manajemen berpusat pada guru dan melakukan inovasi serta perubahan yang mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Sementara itu, di Australia, beberapa Universitas berkolaborasi dan menerapkan pembelajaran *offline* untuk daerah terpencil serta sistem *online* dan *offline* disinkronisasi dengan cepat (Davis dkk., 2019).

Indonesia dalam mengatasi Covid 19, Pemerintah mengajak masyarakat untuk tinggal di rumah (*stay at home*) dan memanfaatkan waktu untuk berinovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan (Syarifuddin, 2020). Beberapa kebijakan dan kajian terkait dengan penjaminan mutu PJJ sebagaimana tertera pada Tabel 2. Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) penjaminan mutu PJJ dapat tetap dilakukan selama pandemi covid-19 dengan melakukan penyesuaian aplikasi pembelajaran yang tetap mengacu pada standar operasional prosedur pelaksanaan PJJ di perguruan tinggi; (2) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PJJ yang dialami oleh perguruan tinggi sesuai dengan kesiapan dan keberadaan fasilitas infrastruktur; dan (3) Penjaminan mutu PJJ optimis dapat tetap dilakukan selama pandemi dengan melakukan penyesuaian di berbagai aspek aplikasi penjaminan mutu sesuai dengan aturan legal formal ketetapan Ditjen DIKTI.

Tabel 2. Kebijakan dan Kajian Terkait Penjaminan Mutu Pembelajaran Daring

Pengkaji	Perihal	Hasil
Kemenristekdikti (2016)	Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	Penetapan Siklus Penjaminan Mutu Internal PT (PPEPP): 1. Penetapan Standar Dikti 2. Pelaksanaan Standar Dikti 3. Evaluasi (Pelaksanaan) Standar Dikti 4. Pengendalian (Pelaksanaan) 5. Standar Dikti; dan 6. Peningkatan Standar Dikti.
Kemendikbud (2020)	Permendikbud No.7 Bab VII (Pendidikan Jarak Jauh, Pasal 42-67	Standar Mutu Pendidikan Jarak Jauh 1. Standar Kompetensi 2. Standar Isi 3. Standar Proses 4. Standar Penilaian 5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6. Standar Sarana dan Prasarana 7. Standar Pembiayaan
Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemristekdikti (2016)	Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring	Standar Mutu Pembelajaran Daring: 1. Rancangan pembelajaran, 2. Kegiatan pembelajaran, 3. Strategi pengantaran /penyampaian, 4. Media dan teknologi pembelajaran 5. Layanan bantuan belajar.
Dirjendikti (2020)	Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi	Aspek yang dievaluasi: 1. Aplikasi e-learning 2. kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring, 3. kemampuan dosen 4. kemampuan mahasiswa dalam TIK 5. respons atau umpan balik mahasiswa dan dosen, 6. kualitas penyelenggaraan pembelajaran daring oleh dosen, dan (kualitas aplikasi Sipda dan LMS pembelajaran daring
Agus Yudiawan (2020)	Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat	Mengevaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dengan pendekatan <i>Context, Input, Process, Product (CIPP)</i> : <i>Context</i> : Media dan Sarana, Kebutuhan, dan Tujuan Pembelajaran <i>Input</i> : Ketersediaan Fasilitas, Kualitas materi, Pema haman mahasiswa, kompetensi Dosen <i>Process</i> : hambatan, pemanfaatan tan TIK, aktivitas dosen, pelaksanaan <i>Product</i> : Dampak pengetahuan dan hasil belajar
Hari Wibawanto (2017)	Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran Daring dalam SPADA Indonesia	9 Kriteria Evaluasi PJJ: 1. Kualitas Konten

Pengkaji	Perihal	Hasil
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Keselarasan dengan tujuan pembelajaran 3. Umpan balik dan adaptasi 4. Motivasi 5. Desain presentasi 6. Usabilitas interaksi 7. Aksesibilitas 8. Reusabilitas 9. Kepatuhan terhadap standar
Aminudin Zuhairi, Maria Rowena Del Rosario Raymundo, and Kamran Mir (2020)	<i>Implementing quality assurance system for open and distance learning in three Asian open universities: Philippines, Indonesia and Pakistan</i>	Membandingkan Sistem Penjaminan Mutu Universitas Terbuka dan PJJ di 3 Negara, yaitu Indonesia, Filipina, dan Pakistan yang dilihat dari 3 Aspek: Praktik Baik, Tantangan, dan Area Pengembangan PJJ
Elumalai, K. V., Sankar, J. P., R, K., John, J. A., Menon, N., Alqahtani, M. S. N., & Abumelha. M. A (2020)	<i>Factors affecting the quality of e-learning during the Covid-19 pandemic from the perspective of higher education students</i>	<p>Mengkaji faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menjamin mutu pembelajaran daring:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Administratif 2. Konten 3. Desain 4. Karakteristik dosen 5. Karakteristik mahasiswa 6. Dukungan Sosial 7. Dukungan Teknis

Contoh Baik Implementasi PJJ

Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh Puslitjak dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Bina Nusantara (BINUS), secara daring didapatkan informasi mengenai praktik penjaminan mutu di kedua universitas tersebut. Sebagaimana diketahui kedua universitas merupakan *best practice* penjaminan mutu pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. UNY dan BINUS merupakan perguruan tinggi di mana Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan model pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran sebelum Pandemi.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan model pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran sebelum Pandemi di UNY. Pembelajaran Jarak Jauh dituangkan dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Daring (*E-Learning*). Model PJJ yang digunakan yaitu *blended learning* dan *e-learning* penuh, berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta No. 1 Tahun 2019 tentang Peraturan Akademik, berupa model pembelajaran kombinasi yaitu *blended learning* yaitu pembelajaran yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dengan daring, dan *e-learning* penuh di mana seluruh proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Adanya pandemi mendorong UNY menyelenggarakan PJJ berdasarkan Keputusan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-9) di UNY dalam mendukung keberlangsungan penyelenggaraan kegiatan Akademik dan Non-akademik dalam Tatanan Normal Baru. Penjaminan mutu dengan siklus PPEPP di Universitas Negeri Yogyakarta dalam upaya menyelenggarakan kegiatan Akademik dan Non akademik dalam

Tatanan Normal Baru tetap diimplementasikan. Untuk itu penjaminan mutu dalam masa pandemi mengalami penyesuaian.

Penetapan standar didasarkan pada kebijakan universitas melalui surat keputusan dan edaran rektor. Pada tataran pelaksanaan UNY mengimplementasikan seluruh perencanaan yang sudah ditetapkan dengan mengadakan pelatihan penggunaan pembelajaran daring dan BeSmart, untuk mendukung implementasi pembelajaran. Evaluasi penjaminan mutu tetap dilakukan melalui program EMONEV PBM UNY. Hasil evaluasi berdasarkan informasi dari mahasiswa, karyawan, dan Audit Mutu Internal menjadi masukan bagi perbaikan program. Untuk pengendalian standar perguruan tinggi kemudian dipertimbangkan pada Rapat Tinjauan Mutu Manajemen saat Rapat Pimpinan baik di Tingkat Universitas (Rapim), Rapat Tingkat Fakultas (RFK), dan Rapat jurusan.

Universitas Negeri Yogyakarta telah menggunakan LMS yaitu BeSmart, di mana sebagian besar telah digunakan oleh dosen. Terdapat Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masa normal meliputi: (a) *Web-enhanced learning*, merupakan suplemen yaitu 8 kali tatap muka; (b) *Blended learning* yang merupakan komplemen; dan (c) *Fully online learning*, merupakan *e learning* sepenuhnya

Adanya pandemi covid 19 telah mengubah sistem pendidikan di tengah semester kedua. Meskipun PJJ sudah dikembangkan namun dengan kondisi darurat belum semua siap untuk mengimplementasikan. Untuk itu Universitas Negeri Yogyakarta memetakan dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Urusan pembelajaran maka pelaksanaan meliputi teori menggunakan PJJ, sedangkan untuk praktikum dengan pelaksanaan di laboratorium, workshop meliputi *skill knowledge* dengan daring. Secara umum pembelajaran teori atau *skill knowledge* tidak terganggu. Namun untuk praktik di kampus seperti las dan memasak, ditunda rencana Januari akan dilaksanakan

Untuk pelaksanaan PJJ Semester Genap diakui masih darurat karena kondisi yang tiba-tiba. Untuk itu pada semester gasal UNY mendesain sistem lebih baik dengan melakukan penetapan tindakan khusus standar mutu, menggunakan peraturan dan surat edaran pengaturan. Persyaratan untuk kuliah masih longgar. Untuk semester ini mengerucut penggunaan menggunakan zoom, clasroom dan BeSmart.

Untuk menjamin implementasi Penjaminan Mutu saat Pandemi maka kuncinya pada evaluasi. Siklus penjaminan mutu PPEPP merupakan pola untuk sistem manajemen yang disusun dengan berbasis risiko, termasuk untuk mengantisipasi pandemi. Setelah dilaksanakan evaluasi, maka ada tahap pengendalian melalui tahap tinjauan mutu manajemen. Kuncinya ada pada evaluasi yaitu RTM, jika ada yang menghambat maka disusun strategi untuk mengatasi kegagalan pencapaian tujuan. Selain itu adanya pandemi ini tidak terburu-buru merevisi tujuan, tapi yang direvisi adalah strategi. Saat normal, evaluasi reguler bulanan, saat pandemi dipercepat dan ditambah. Kalau ada yang akan diubah tidak semua. Monev diperkuat dengan antisipasi risiko.

Berkaitan dengan aspek kurikulum UNY saat pandemi, tidak ada rencana untuk melakukan perubahan. Demikian juga dengan Kompetensi tidak mengalami perubahan, namun lebih disederhanakan. Adanya pandemi ini juga mendorong UNY

bergerak ke virtual laboratorium dengan mengumpulkan inovasi oleh dosen.

Tidak jauh berbeda dengan UNY, BINUS juga telah mengimplementasikan PJJ sejak sebelum pandemi. Untuk itu saat pandemi terjadi Binus bisa dikatakan telah terbiasa melakukan PJJ, sehingga penjaminan mutu PJJ juga telah tersedia. Implementasi PPEPP pada BINUS menganut *SODA System* (Sentralisasi Operasional dan Desentralisasi Akademik). Sistem ini secara operasional di bawah wakil rektor yang mengatur hal-hal yang operasional seperti jadwal perpustakaan, administrasi dosen. Penetapan berdasarkan pada visi, misi, tujuan dan saran. Sistem yang dibuat diharapkan mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dan berguna untuk masa depan (Alruwais, et.al, 2018)

Sebelum pandemi pembelajaran di kelas telah menggunakan *multi channel learning* meliputi tiga pembelajaran jarak jauh lainnya di kelas yaitu *video based learning*, *discussion forum*, dan *assignment*. Ketika pandemi ditambah *video conference* seperti zoom dan lainnya. Terdapat cara penetapan yang berubah meliputi pembelajaran selama pandemi berbasis *online* atau *no paper based*, menggunakan aplikasi, *e-signature*, dan email dengan prinsip mengurangi *hard copy* semaksimal mungkin serta adanya sosialisasi. Praktik laboratorium dilakukan secara virtual. Adapun untuk praktikum yang tidak memungkinkan secara virtual, diundur ke bulan Januari 2020.

Untuk pelaksanaan ujian dilakukan melalui aplikasi mulai dari pembuatan soal, pengumpulan soal sampai pengumuman nilai. Evaluasi melalui monitoring proses, pengukuran ketercapaian, dan pelaporan bulanan dan triwulan kepada rektor, audit mutu internal dan RTM. Evaluasi PJJ dalam pandemi meliputi:

1. Monitoring bahan perkuliahan dilakukan oleh kelompok *peer review*. Proses belajar pengajaran ada sit in untuk melihat dosen lain mengajar. Proses dilakukan dengan cara video conference.
2. Pengukuran tetap dilakukan baik proses belajar mengajar maupun layanan menggunakan aplikasi Binusmaya
3. Pelaporan tetap harus dilakukan dan ditindaklanjuti oleh program studi
4. Audit tetap dilakukan dengan metode baru yaitu remote audit baik internal maupun eksternal. Dengan sistem ini audit bisa dilakukan lintas kota.
5. Rapat Tinjauan Mutu tetap berjalan.

Pengendalian standar dilakukan dengan mengadakan kajian tinjauan mutu, pengendalian, laporan dan rapat pimpinan, dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan standar. BINUS menganggap kondisi pandemi saat ini belum menjadi alasan untuk melakukan perubahan standar penjaminan mutu. Strategi yang dipilih yaitu penjaminan mutu dengan melakukan cara yang berbeda.

Penjaminan mutu melalui monitoring dan standar tidak dikurangi. Namun, sampai saat ini belum bisa melihat hasil karena satu semester belum selesai. BINUS belum ada rencana untuk perubahan mutu, tapi dengan menggunakan cara yang lain. Untuk itu, standar tidak diturunkan tapi dikompensasi dengan cara yang

lain. Jika terdapat *gap* atau kesenjangan, maka akan dicari kompensasi agar standar pembelajarannya tetap berhasil. Agar penjaminan mutu tetap bisa dilaksanakan maka Binus berusaha keras untuk strategi monitoring. Banyak inovasi dosen tetapi belum tertangkap, tapi monitoring akan menjamin proses.

Secara umum baik UNY dan BINUS dapat menerapkan penjaminan mutu dengan beberapa penyesuaian di beberapa aspek. Hal itu dimungkinkan karena kesiapan sistem mutu PJJ telah dikembangkan dan diimplementasikan sebelum pandemi Covid-19. Selain itu, adanya dukungan pengembangan sistem informasi yang memadai untuk penjaminan implementasi PJJ.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pandemi COVID-19, berdampak terhadap > 98% perguruan tinggi melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan sistem daring atau online;
2. Dalam rangka mempersiapkan penjaminan mutu pelaksanaan PJJ di perguruan tinggi Ditjendikti Kemendikbud telah: (a) Melakukan Pemantauan Implementasi Pembelajaran Daring, (b) Menyediakan platform Pembelajaran Daring, (c) Melakukan Capacity Building, (d) Memberikan insentif percepatan dan perluasan implementasi PJJ, dan (e) Melakukan standarisasi nasional PJJ (Menyusun Permendikbud Standar Nasional PJJ)
3. Ketercapaian mutu pembelajaran secara daring (online) di masa pandemi covid-19 sedapat mungkin diupayakan tetap sama seperti halnya sebelum pandemi
4. Dengan pendekatan PPEPP secara dioptimalkan dapat mempertahankan penjaminan mutu penyelenggaraan PJJ.
5. PJJ merupakan model pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran sebelum wabah pandemi. Bagi UNY dan Binus, PJJ merupakan model pembelajaran yang telah dilakukan dan dikembangkan sebelum pandemi covid-19. Meskipun demikian, pada saat pandemi covid 19 perlu melakukan penyesuaian dan penyempurnaan lebih lanjut, terutama dalam hal pelatihan dan pengembangan aplikasi sistem informasi (termasuk penyesuaian kurikulum)
6. Penjaminan mutu untuk PJJ tetap dilakukan di saat pandemi dengan menggunakan siklus PPEPP dengan melakukan penyesuaian. Tidak ada perubahan standar mutu dan pencapaian selama pandemi.
7. Beberapa kunci untuk menjamin mencapai penjaminan mutu pada masa pandemi antara lain dilakukan: (a) penguatan evaluasi dan pengendalian mutu; (b) penyempurnaan strategi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi dipercepat dan ditambah frekuensinya; serta (c) perubahan cara pencapaian dengan melakukan (kompensasi) untuk mengatasi gap mutu pembelajaran.

Rekomendasi

Secara umum, untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan, bagi pendidikan tinggi dapat menggunakan siklus PPEPP dengan: (a) Menggunakan penjaminan mutu yang telah ditetapkan secara konsisten, (b) Menggunakan standar penjaminan mutu yang telah ada dengan melakukan penyesuaian selama pandemi berlangsung; dan (c) Melakukan penguatan evaluasi, pengendalian mutu, strategi monitoring dan evaluasi, serta kompensasi.

Secara khusus rekomendasi ditujukan bagi:

1. Ditjendikti Kemendikbud perlu:

- a. Menyusun standar mutu pembelajaran jarak jauh, maupun PJJ dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh;
- b. Melakukan penguatan terhadap implementasi SPMI pembelajaran jarak jauh di PT dengan pendekatan PPEPP;
- c. Memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di PT memperhatikan aspek pedagogis atau pembentukan karakter peserta didik, bukan hanya berpusat pada teknologinya;
- d. Meningkatkan kapasitas *virtual leadership* bagi para penentu kebijakan, memperbaiki pola pikir (*mindset*) para pemangku kepentingan, serta meningkatkan literasi digital, dan motivasi peserta didik;
- e. Melakukan ekstensifikasi maupun diversifikasi bantuan pemerintah bagi perguruan tinggi dalam bentuk hibah inovasi, hibah kompetitif, hibah mandat, hibah langsung, dan lain sebagainya terkait dengan pembelajaran jarak jauh agar dapat menjadi stimulus perbaikan mutu pembelajaran jarak jauh; dan
- f. Mendorong kolaborasi antar perguruan tinggi, mendorong pembinaan antar perguruan tinggi, maupun antara perguruan tinggi dengan mitra eksternal untuk mengembangkan sistem dan mutu pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi.

2. Perguruan Tinggi perlu:

- a. Memperkuat implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI);
- b. Meningkatkan kapasitas tanggap darurat akibat terdampak Covid-19, mengoptimalkan sumber daya yang ada, proaktif mencari sumber-sumber daya (SDM, finansial, sarana, dan prasarana) eksternal;
- c. Meningkatkan program *Capacity Building*;
- d. Mengembangkan aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh; dan
- e. Memaksimalkan klinik pembelajaran jarak jauh sebagai bantuan bagi civitas akademika

Daftar Pustaka

- Alruwais, N., Wills, G., & Wald, M. (2018). Advantages and challenges of using e-assessment. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(1), 34–37.
- Aminudin, Z, Maria Rowena Del Rosario Raymundo, and Kamran Mir (2020). Implementing quality assurance system for open and distance learning in three Asian open universities: Philippines, Indonesia and Pakistan
- Belawati, T., & Nizam (Eds.). (2020). *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Davis, N. L., Gough, M., & Taylor, L. L. (2019). Online teaching: advantages, obstacles and tools for getting it right. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 19(3), 256–263.

- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center*, 17, 1–7.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (2020) Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi, Kemedikbud.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2016). Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring
- Elumalai, K. V., Sankar, J. P., R, K., John, J. A., Menon, N., Alqahtani, M. S. N., & Abumelha. M. A. (2020) Factors affecting the quality of e-learning during the Covid-19 pandemic from the perspective of higher education students
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 107/U/2001 tentang Pembelajaran Jarak Jauh
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020) tentang Permendikbud No.7 Bab VII (Pendidikan Jarak Jauh, Pasal 42-67
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2016). Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Liston, S. (2020). *Pendidikan anak: Hampir 10 juta anak “berisiko putus sekolah permanen” akibat pandemi Covid-19.* <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53385718>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 dan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Permenristekdikti No. 50, tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dan Permenristek Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Penjaminan mutu
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Daring (*E-Learning*). Model PJJ
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z goes to college*. John Wiley & Sons.
- Subandowo, M. (2017). Peradaban dan Produktivitas dalam Perspektif Bonus Demografi serta Generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA*, 10(2), 191–208.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*
- Wibawanto, H., (2017) Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran Daring dalam SPADA Indonesia
- Yudiawan, A., (2020) BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Bara